

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pola Makan pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Desa Beran

Seftina Lidiya Maharani^{1*}, Nurul Hidayah², Marwan³

^{1,2,3}D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email: nurulridlo@gmail.com

Kata Kunci

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan, pola makan, Diabetes mellitus tipe 2

Abstrak

Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar gula darah serta intoleransi glukosa yang dikarenakan insulin tidak bisa di produksi oleh kelenjar pankreas secara adekuat ataupun insulin yang diproduksi tidak dapat digunakan secara efektif., prevalensi diabetes mellitus di Ngawi sebanyak 18.469. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pola makan pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional yang dilakukan pada 123 responden. Pada penelitian ini didapatkan hasil terdapat hubungan antara motivasi (p value 0,003), tingkat pengetahuan (p value 0,012), pendidikan (0,042), peran tenaga kesehatan (p value 0,08) dengan kepatuhan pola makan pada penderita Diabetes mellitus tipe 2. Pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga (p value 0,067), usia (p value 0,531), jenis kelamin (p value 0,026) dan lama menderita (p value 0,344) dengan kepatuhan pola makan pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di Desa Beran. Diharapkan penderita Diabetes Mellitus agar lebih patuh dalam menjalankan pola makan sesuai yang dianjurkan.

Factors Influencing Dietary Compliance In People With Diabetes Mellitus Type 2 In Beran Village Area

Key Words:

Factors that affect compliance, diet, diabetes mellitus type 2

Abstract

Diabetes Mellitus is a chronic disease characterized by an increase in blood sugar levels and glucose intolerance caused by insulin can not be produced by the pancreas gland adequately or insulin produced can not be used effectively., the prevalence of diabetes mellitus in Ngawi as much as 18,469. This study aims to find out the factors that affect dietary compliance in people with Diabetes Mellitus type 2. This type of research is quantitative research with cross sectional method conducted on 123 respondents. In this study, there was a link between motivation (p value 0.003), knowledge level (p value 0.012), education (0.042), the role of health workers (p value 0.08) and dietary compliance in people with Diabetes mellitus type 2. In this research, there was a link between motivation (p value 0.003), knowledge level (p value 0.012), education

(0.042), the role of health workers (p value 0.08) and dietary compliance in people with Diabetes mellitus type 2. In this research also obtained the results that there is no relationship between family support (p value 0.067), age (p value 0.531), gender (p value 0.026) and long suffering (p value 0.344) with dietary compliance in people with Diabetes Mellitus type 2 in Beran Village It is expected that people with Diabetes Mellitus to be more obedient in carrying out the diet as recommended.

1. PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif di Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan, salah satunya adalah penyakit diabetes mellitus tipe 2 (DM tipe 2) (Ramadani dan Febry, 2019). DM tipe 2 adalah penyakit kronis yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar gula darah serta intoleransi glukosa yang disebabkan karena insulin tidak dapat diproduksi oleh kelenjar pankreas secara adekuat ataupun insulin yang diproduksi tidak dapat digunakan secara efektif (Wicaksono, 2011; Aini dan Aridiana, 2016). Kepatuhan pola makan sangat diperlukan bagi penderita diabetes mellitus tipe 2, karena merupakan salah satu faktor untuk menstabilkan kadar gula dalam darah menjadi normal. Apabila penderita DM tipe 2 tidak mempunyai kesadaran diri untuk bersikap patuh dalam menjaga pola maka dapat menyebabkan komplikasi penyakit dan bisa berujung pada kematian (Saifunurmazah, 2013; Yulisetyaningrum dkk, 2018).

Menurut data dari Diabetes Atlas (2019) prevalensi penderita diabetes mellitus usia 20-79 tahun di dunia sebesar 463 juta jiwa dan diperkirakan meningkat menjadi 578,4 juta jiwa pada tahun 2030. Di Asia tenggara penderita diabetes mellitus berjumlah 87,5 juta jiwa dimana jumlah tersebut lebih banyak dari pada Eropa yang berjumlah 59,3 juta jiwa. Di Indonesia sendiri penderita diabetes mellitus berusia 20-79 tahun pada tahun 2019 sebanyak 10,7 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2045 akan terus meningkat menjadi 16,6 juta jiwa. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Prevalensi penderita

diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 1,5% menjadi 2%, hal ini disebabkan karena ketidak patuhan minum obat dengan alasan mereka merasa sudah sehat. Di Jawa timur sendiri prevalensi penderita DM pada tahun 2013 sebanyak 2,1 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 2,6 % (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi penderita diabetes di kabupaten Ngawi pada tahun 2019 sebanyak 18.469, sedangkan di Desa Beran sendiri berjumlah 178.

Tingginya prevalensi diabetes mellitus tidak lepas dari ketidakpatuhan pola makan penderita DM tipe 2. Prevalensi kepatuhan dalam menjalankan diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan hasil studi penelitian Toruan (2018) diperoleh hasil dari total 40 responden, 22 orang diantaranya diantaranya tidak patuh. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kasumayanti (2019) diperoleh hasil dari 86 responden, 47 diantaranya tidak patuh dalam menjalankan diet sedangkan 39 orang lainnya patuh dimana kadar gula darah pada responden yang tidak patuh cenderung lebih tinggi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari minggu tanggal 06 Desember 2020, dari 10 orang yang dibagikan kuesioner, 6 diantaranya patuh dalam menjalankan pola makan, sedangkan 4 diantaranya tidak patuh dengan kadar gula darah yang cenderung tinggi pada penderita yang tidak patuh menjalankan pola makan dengan baik.

Berdasarkan penelitian Baifeto (2017) faktor yang menyebabkan kejadian diabetes

mellitus tipe 2 adalah faktor genetik (keturunan), gaya hidup (kurangnya aktifitas fisik dan merokok), serta pola makan. Pola makan merupakan asupan makanan dengan memberikan jumlah, jadwal, dan jenis dari makanan. Pengaturan pola makan yang tidak tepat dapat meningkatkan kadar gula darah (Susanti dan Bistara, 2018). Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa makanan merupakan pemegang peranan dalam peningkatan kadar gula darah, dimana pada proses makan, karbohidrat dicerna dan diserap dalam bentuk monosakarida, terutama gula, hal tersebut dapat meningkatkan kadar gula dalam darah dan mendorong sekresi hormon insulin meningkat (Linder 2008 dalam Susanti 2018). Kepatuhan pola makan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang disebutkan oleh peneliti pendahulu Yulia, S (2015) yaitu tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, lama menderita, peran tenaga kesehatan, motivasi diri, serta status ekonomi. Namun menurut penelitian Susanti (2018) motivasi diri tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pola makan pada penderita DM. Berdasarkan penelitian masithoh (2019) status ekonomi tidak berhubungan dengan kepatuhan diet penderita.

Pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 diperlukan pola makan yang baik yaitu dengan melaksanakan 3J yaitu Jadwal, Jumlah, Jenis, untuk memperbaiki kebiasaan makan serta melakukan latihan fisik atau olahraga. Apabila pengaturan pola makan serta latihan fisik sudah dilakukan tetapi gula darah tidak dapat dikendalikan, maka dipertimbangkan untuk menggunakan obat hipoglikemia (Fatimah, 2015; Anggoro, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut, telah banyak penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus, akan tetapi penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pola makan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 belum pernah dilakukan. Berdasarkan fenomena diatas penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan pola

makan pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 perlu dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Kuantitatif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui dan menganalisis mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi kepatuhan pola makan pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2. Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Desa Beran yang dilaksanakan pada bulan Februari 2021-Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita Diabetes mellitus tipe 2 di wilayah Desa Beran yaitu sebanyak 178. Pada penelitian ini sampelnya adalah penderita DM tipe 2 di wilayah desa beran yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta menggunakan rumus slovin dan didapatkan sejumlah 123 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan faktor yang mempengaruhi pola makan yaitu tingkat pengetahuan, motivasi, tingkat pendidikan, lama menderita, peran tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan pola makan pada penderita DM tipe 2.

Kuesioner pada penelitian ini ialah kuesioner faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan diet pada penderita DM tipe 2 oleh Yulia (2015) dimana setiap variabel memiliki jumlah soal yang berbeda. Untuk tingkat pengetahuan terdapat 10 pertanyaan dimana terdapat 2 pertanyaan negatif pada nomer 1 dan 3 serta terdapat 8 pertanyaan positif pada nomer 2,4,5,6,7,8,9,10 dimana masing masing pertanyaan apabila jawaban benar mendapatkan skor 1. Dikatakan baik apabila total skor yang diperoleh 76-100%, cukup apabila skor yang diperoleh 56-75%, dan kurang apabila skor <56%. Untuk Kuesioner Motivasi Diri terdapat 8 pertanyaan. Apabila menjawab "Ya" maka diberi skor 3, jawaban "kadang-kadang" diberi skor 2 dan untuk jawaban "tidak" diberi skor 1. Kurang apabila total skor < median (19,00), dan baik jika skor > median (19,00). Untuk kuesioner dukungan keluarga, terdapat 7 pertanyaan dimana skor jawaban selalu diberikan nilai

4, skor jawaban kadang-kadang mendapat

Usia	Jumlah		Confidence Interval
	n	%	
<40	0	0	54,21-72,08
40-50	7	6,5	
50-60	66	53,7	
60-70	44	35,8	
>70	5	4,1	
Total	123	100,0	

nilai 3, jawaban jarang mendapat nilai 2 dan untuk tidak pernah mendapat nilai 1. Negatif jika total skor < median 18,50 dan positif jika total skor \geq median 18,50. Untuk kuesioner tenaga kesehatan terdapat 5 pertanyaan dimana pada jawaban “Ya” diberikan nilai 1 dan untuk jawaban “Tidak” diberikan nilai 0, dikatakan kurang apabila total skor < median (5,00) dan baik jika total \geq median (5,00). Sedangkan untuk kuesioner kepatuhan pola makan menggunakan kuesioner food recall 24 jam dan dianalisa menggunakan Nutri survey. Dikatakan patuh apabila para responden mengikuti pengaturan standar diet yaitu dengan mematuhi 3J (Jumlah, Jenis, Jadwal) Jumlah dan jenis makanan berupa Karbohidrat 50% dari kebutuhan kalori total dalam sehari, protein 10-20% dari total kalori sehari, serat 25g/hari, serta lemak 20-25% dari total kalori sehari. Jadwal makan yaitu sarapan pada jam 06.00 – 07.00 wib - makan siang jam 12.00 – 13.00 wib – serta makan malam jam 18.00 – 19.00 wib - selingan pagi jam (09.00 – 10.00 wib), siang (15.00 – 16.00 wib), malam (20.00 – 21.00 wib). Pada pertanyaan faktor yang mempengaruhi kepatuhan pola makan semua pertanyaan diisi dengan memberikan tanda centang pada jawaban yang tersedia, sedangkan untuk pertanyaan kepatuhan pola makan dengan mengisi lembar food recall 1x24 jam dengan makanan yang dimakan pada 1x24jam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik responden

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia 51 sampai dengan 60 tahun yaitu sebanyak 66 responden (53,7%)

Pendidikan	Jumlah		Confidence Interval
	n	%	
SD/SMP	31	25,2	1,84-2,09
SMA/SM	64	52,0	
K	28	22,8	
D3/S1	12	100,0	
Total	3		

sedangkan sebagian kecil berusia <41 tahun sebanyak 1 orang (0,8%). Nilai confidence

interval 95% berada pada internal lower 54,21 dan upper 72,08 .

Tabel 2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelami	Jumlah		Confidence Interval
	n	%	
L	56	45,5	1,45-1,63
P	67	54,5	
Total	123	100	

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa sebagian rrsponden dalam penelitian adalah laki-laki Nilai confidence interval 95% berada pada interval lower 1,45 dan upper 1,63.

Tabel 3 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 64 (52,0), dan sebagian kecil D3/S1 yaitu sebanyak 28 orang (22,8%). Nilai confidence interval 95% berada pada interval lower 1,84 dan upper 2,09.

Tabel 4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah		Confidence interval
	n	%	
PNS	30	24,4	2.15-2.55
IRT	50	40,7	
petani	18	14,6	
Wiraswasta	22	17,9	
lainya	3	2,4	
Total	123	100,0	

Sebagian besar responden merupakan seorang Ibu Rumah Tangga 50 orang (40,7%), Nilai confidence interval 95% berada pada interval lower 2.15 dan upper 2.55

Tabel 5 karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan	jumlah		Confidence interval
	n	%	
kurang	26	21,1	2.42-2.63
cukup	27	22,0	
baik	70	56,9	
Total	123	100,0	

Responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 26 (21,1%), pengetahuan cukup 27 responden (22,0), tingkat pengetahuan baik 70 orang (56,9%). Nilai confidence interval 95% berada pada interval lower 2.42 dan upper 2.63

Tabel 6 karakteristik responden berdasarkan tingkat motivasi

Berdasarkan tabel 3.6 responden dengan motivasi kurang 45 orang (36,6%), sedangkan responden dengan motivasi baik 78 orang (63,4%). Nilai confidence interval 95% berada pada interval lower 1.59 dan upper 1.75.

Tabel 7 karakteristik responden berdasarkan dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	Jumlah		Confidence Interval
	n	%	
negatif	32	26,0	1.74-1.88
positif	91	74,0	
Total	123	100,0	

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa responden dengan dukungan keluarga yang negatif sebanyak 32 orang (26,0%), dan responden dengan dukungan keluarga yang positif 91 responden (74,0%). Nilai confidence interval berada pada interval lower 1.74 dan upper 1.88

Tabel 8 karakteristik responden berdasarkan peran tenaga kesehatan

Peran Tenaga Kesehatan	jumlah		Confidence interval
	n	%	
kurang	46	37,4	1.64-1.80
baik	77	62,6	
Total	123	100,0	

Responden dengan peran tenaga kesehatan kurang sebanyak 46 responden (37,4%), sedangkan untuk peran tenaga kesehatan baik sebanyak 77 responden (62,6%). Nilai confidence interval berada pada interval lower 1.64-1.80.

Tabel 9 karakteristik responden berdasarkan tingkat kepatuhan

Kepatuhan pola makan	Jumlah		Confidence Interval
	n	%	
Motivasi	jumlah		Confidence Interval
	n	%	
	kurang	45	
baik	78	63,4	1.59-1.75
Total	123	100,0	

JK	KEPATUHAN				Total	Nilai uji chi square
	Tidak patuh	%	patuh	%		
L	33	40,7	23	56,1	56	0,126
P	48	59,3	18	43,9	66	
Total	81	100	41	100	122	
tidak patuh	84		68,3			
patuh	39		31,7		1.24-1.41	
Total	123		100,0			

Responden yang patuh dalam menjalankan pola makan sebanyak 39 responden (31,7%), sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 84 responden (68,3%). Nilai confidence interval 95% berada pada interval lower 1.24 dan interval upper 1.41

Tabel 10 karakteristik responden berdasarkan lama menderita

Lama menderita	Jumlah n	%	Confidence Interval
1 tahun - 5 tahun	111	90,24%	
6 tahun -10 tahun	11	8,94%	3.46-4.13
>10 tahun	1	0,82	

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat responden yang menderita selama 1 tahun-5 tahun sebanyak 111 orang (90,24%), 6 tahun-10 tahun sebanyak 11 responden (8,94%), dan >10 tahun sebanyak 1 responden (0,82%). Nilai confidence interval berada pada interval lower 3.46 dan interval upper 4.13.

Analisis Bivariat

Tabel 11 Hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan dalam menjalankan pola makan paa penderita DM tipe 2

Berdasarkan tabulasi silang antara jenis kelamin dengan kepatuhan dalam

menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2 diperoleh hasil pada tabel berikut :
Tabel 4.11 Crosstab antara jenis kelamin dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak patuh adalah perempuan yaitu 48 responden (59,3%) responden. Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki yang patuh dalam menjalankan pola makan sebanyak 23 responden (56,1%) untuk responden perempuan yang patuh dalam menjalankan pola makan dm sebanyak 18 responden (43,9%).

Hasil uji hubungan tersebut dianalisis menggunakan *uji chi square* dengan diperoleh p value sebesar 0,126 sehingga Ha ditolak artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan dm tipe 2.

Tabel 12 Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet penderita DM tipe 2

Tabulasi silang antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan penderita DM tipe 2 dipeoleh hasil pada tabel berikut :

Tabel 4.1.2 *Crosstab* antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan bagi penderita DM tipe 2

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan pola makan	Tidak Patuh		Patuh		Total	Nilai Signifikansi Chi Square
		%	%	%	%		
Tingkat kurang		24	28,57	2	5,13%	26	0,012
			%		%		
Pengetahuan cukup		16	19,05	11	28,2%	27	
			%		%		
baik		44	52,38	26	66,67	70	
			%		%		
Total		84	100%	39	100%	123	3

Tabel 4.12 menunjukkan hasil analisis mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2. Dari 84 responden yang tidak patuh dalam menjalankan pola makan, 24 (28,57%) memiliki pengetahuan kurang, 16 responden (19,05%) dengan pengetahuan

cukup, dan 44 responden (52,38%) dengan pengetahuan baik. Sedangkan dari 39 responden yang patuh dalam menjalankan pola makan bagi penderita DM tipe 2, 2 responden (5,13%) memiliki pengetahuan kurang, 11 responden (28,2%) memiliki pengetahuan cukup, dan 26 responden (66,67%) memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil uji tersebut dianalisis dengan uji chi square dengan hasil p value 0,012, sehingga H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan pola makan DM tipe 2.

Tabel 13 Hubungan antara usia dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2

Tabel 4.13 uji silang antara usia dengan kepatuhan pola makan penderita DM tipe 2

	usia	kepatuhan				Total	Nilai signifikansi uji chi square
		tidak patuh	%	patuh	%		
	<41	0	0%	1	2,56%	1	0,344
	41-50	4	4,77%	3	7,69%	7	
	51-60	48	57,14%	18	46,16%	69	
	61-70	30	35,71%	14	35,90%	41	
	>70	2	2,38%	3	7,69%	5	
	Total	84	100%	39	100%	123	

Tabel 4.13 Dari 84 responden yang tidak patuh 4 responden (4,77%) diantaranya berusia 41-50 tahun, 48 responden (57,14%) berusia 51-60 tahun, 30 responden (35,71%) berusia 61-70 tahun dan 2 responden (2,38%) berusia lebih dari 70 tahun. Sedangkan dari 39 responden yang patuh 1 responden (2,56%) berusia 40 tahun, 3 responden (7,69%) berusia 42-50 tahun, 18 responden (46,16%) berusia 51-60 tahun, 14 responden (35,90%) berusia 61-70 tahun, 3 responden (7,69%) berusia >70 tahun.

Pada hasil uji chi square diperoleh hasil p value 0,344 sehingga H_0 ditolak dan tidak terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan pola makan pada penderita DM tipe 2.

Tabel 14 Hubungan antara lama menderita dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe

Tabel 4.14 crosstab antara lama menderita dengan kepatuhan pola makan penderita DM tipe 2

		kepatuhan				Total	Nilai signifikansi uji chi square
		tidak patuh	%	patuh	%		
Lama menderita	1 tahun- 5 tahun	75	89,28%	34	87,18%	109	0,531
	6 tahun-10 tahun	8	9,52%	5	12,82%	13	
	>10 tahun	1	1,20%	0	0%	1	
	Total	84	100%	39	100%	123	

Tabel 4.14 menunjukkan hasil analisis mengenai hubungan antara lama menderita dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan penderita DM tipe 2. Dari 84 responden yang patuh, 75 responden (89,28%) sudah menderita DM tipe 2 selama 1 tahun-5 tahun, 8 responden (9,52%) menderita penyakit DM tipe 2 selama 6 tahun-10 tahun, dan 1 responden (1,20%), sedangkan dari 39 responden yang patuh, 34 responden (87,18%) sudah menderita penyakit DM tipe 2 selama 1 tahun-5 tahun, 5 responden (12,82%).

Hasil tersebut dianalisis menggunakan uji chi square dengan hasil p value 0,531 H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara lama menderita dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan penderita DM tipe 2.

Tabel 15 Hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2

Tabel 4.15 crosstab antara motivasi dengan kepatuhan pola makan penderita DM

	Motivasi	Kepatuhan pola makan				Total	Nilai signifikansi uji Chi Square
		tidak patuh	%	Patuh	%		
	kurang	38	45,24%	7	17,95%	45	0,003
	baik	46	54,76%	32	82,05%	78	
	Total	84	100%	39	100%	123	

Tabel 4.15 menunjukkan hasil analisis mengenai hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan penderita DM tipe 2. Dari 84 responden yang tidak patuh, 38 responden (45,24%) diantaranya memiliki motivasi yang kurang, dan 46 responden (54,76%) memiliki motivasi yang baik terhadap menjalankan pola makan bagi penderita DM tipe 2. sedangkan dari 39 responden yang patuh, sebanyak 7 responden (17,95%) memiliki motivasi yang kurang dan 32 responden (82,05%) memiliki motivasi yang baik terhadap diet DM.

Setelah dilakukan uji *chi square* diperoleh hasil *p value* 0,003 Sehingga H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2.

Tabel 16 Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan penderita DM tipe 2

Tabel 4.16 crosstab antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2

		Kepatuhan Diet				Total	Nilai signifi uji Chi
		Tidak patuh		Patuh			
			%		%		
Dukungan	kurang	26	30,95%	6	15,38%	32	0,067
Keluarga	baik	58	69,05%	33	84,62%	91	
Total		84	100%	39	100%	123	

Tabel 4.16 menunjukkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan bagi penderita DM tipe 2. Dari 84 responden yang tidak patuh, 26 responden (30,95%) diantaranya kurang mendapat dukungan keluarga, dan 58 responden (69,05%) lainnya mendapatkan dukungan keluarga secara baik, sedangkan dari 39 responden yang patuh menjalankan pola makan, sebanyak 6 responden (15,38%) kurang mendapat dukungan dari keluarga dan 33 responden (84,62%) mendapat dukungan keluarga secara baik.

Hasil uji diperoleh *p value* 0,067, H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan bagi penderita DM tipe 2.

Tabel 17 Hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan penderita DM tipe 2

Tabel 4.17 crosstab antara pendidikan dengan kepatuhan pola makan pada penderita DM tipe 2

		Kepatuhan				Total	Nilai Signif Chi Sq
		tidak patuh	%	Patuh	%		
Pendidikan	SD/SMP	21	25,0%	10	25,6%	31	0,042
	SMA/SMK	49	58,3%	15	38,5%	64	
	D3/S1	14	16,7%	14	35,9%	28	
Total		84	100%	39	100%	123	

Tabel 4.17 menunjukkan hasil analisis mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2. Dari 84 responden yang tidak patuh 21 responden (25,0%) berpendidikan SD/SMP, 49 responden (58,3%) berpendidikan SMA/SMK dan 14 responden (16,7%) berpendidikan D3/S1.

Hasil uji hubungan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p value* 0,042 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$), artinya terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2 di Desa Beran.

Tabel 18 Hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan penderita DM tipe 2

Tabulasi silang antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2 diperoleh hasil pada tabel berikut :

Tabel 4.18 *Crosstab* antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan pola makan pada penderita DM tipe 2

		Kepatuhan				Total	Nilai signifikans i uji Chi Square
		tidak patuh	%	patuh	%		
Peran	Kurang	38	45,2%	8	20,5%	46	0,008
Tenaga	Baik	46	54,8%	31	79,5%	77	
Kesehatan							
Total		84	100%	39	100%	123	

Tabel 4.18 Pada tabel tersebut terlihat bahwa dari 84 responden yang tidak patuh dalam menjalankan pola makan 38 responden (45,2%) diantaranya kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan dan 46 responden (54,8%) mendapat dukungan dari petugas kesehatan, sedangkan dari 39 responden yang patuh menjalankan diet, sebanyak 8 responden (20,5%) kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan dan 31 responden (79,5%) mendapat dukungan dari petugas kesehatan secara baik.

Hasil uji chi square diperoleh hasil p value sebesar 0,008 artinya terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada pendeita DM tipe 2.

Tabel 19 Hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan penderita DM tipe 2

Tabel 4.19 crosstab antara pekerjaan dengan kepatuhan pola makan penderita DM tipe 2

Pekerjaan		Kepatuhan				Total	Nilai signifikan uji chi square 0,144
		Tidak patuh	%	patuh	%		
Pekerjaan	PNS	17	20,2%	13	33,3	30	
	IRT	40	47,6%	10	25,7	50	
	Petani	10	11,9%	8	20,5	18	
	Wiraswasta	14	16,7%	8	20,5	22	
	Lainnya	3	3,6%	0	0	3	
	Total	84	100	39	100	100	

Tabel 4.1 Pada tabel tersebut terlihat bahwa dari 84 responden sebagian responden yang tidak patuh adalah Ibu Rumah Tangga sejumlah 40 responden (47,6%), sedangkan sebagian besar yang patuh adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 13 responden (33,3%).

Berdasarkan uji chi square diperoleh hasil p value sebesar 0,144 dimana tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan pola makan penderita DM tipe 2.

PEMBAHASAN

Hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan pola makan penderita DM tipe 2

Berdasarkan teori Health Belief Model atau model kepercayaan kesehatan, jenis kelamin bukan merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan perilaku kepatuhan. Jenis kelamin tidak memberikan perbedaan yang berarti pada tingkat kepatuhan.

Analisis hasil pada penelitian yang dilakukan dengan uji chi square tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2 di Desa Beran. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Yulia (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan diet penderita DM tipe 2

Alasan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan penderita DM tipe 2 bisa saja disebabkan karena baik pada responden laki-laki maupun perempuan menunjukkan perilaku ketidakpatuhan.

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pola makan penderita DM tipe 2

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah dilaksanakan daripada yang tidak didasari dengan pengetahuan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan perilaku, karena dengan pengetahuan pasien memiliki alasan untuk mengambil suatu keputusan atau pilihan Dewi, (2018).

Analisis hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji chi square yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pola makan pada penderita DM tipe 2. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulia (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2. Hal ini disebabkan karena responden pada penelitian ini sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi, selain itu proporsi kepatuhan pola makan pada responden yang memiliki pengetahuan baik lebih tinggi daripada responden yang

memiliki pengetahuan yang kurang. Penderita yang memiliki pengetahuan yang lebih luas memungkinkan mereka untuk dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, berpengalaman serta mudah mengerti tentang anjuran yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan penderita DM tipe 2

Analisis hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *uji chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2 di Desa Beran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugandi (2017), dimana dalam penelitiannya terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pola makan pada penderita DM tipe 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan pola makan penderita DM tipe 2. Motivasi dilatarbelakangi oleh adanya kesadaran dari individu tentang pentingnya dalam menjalankan pola makan sesuai dengan yang dianjurkan.

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2

Analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pola makan penderita DM tipe 2. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dukungan keluarga merupakan keadaan yang memberikan manfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain sehingga orang akan mengetahui bahwa ada orang yang memperhatikan, menghargai, serta mencintainya.

Hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan pola makan penderita DM tipe 2

hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yulia (2015) dimana terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan pola makan penderita DM tipe 2. Dukungan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepatuhan, kesediaan dalam memberikan penjelasan, menawarkan alternatif yang bisa digunakan untuk membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan, serta petugas yang tanggap dalam kebutuhan pasien.

Hubungan pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Desa Beran. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Yuliasetyaningrum (2018) dimana terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pola makan penderita DM tipe 2. Pendidikan seseorang mempengaruhi banyaknya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Hubungan antara lama menderita dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2

hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama menderita dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan penderita DM tipe 2. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Primanda,dkk (2011) yang menyatakan tidak ada hubungan antara lama menderita DM dengan perilaku menjalankan diet.

Pasien yang telah lama menderita penyakit akan merasa bosan dan kurang mengikuti program diet yang telah diberikan.

Hubungan usia dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2

Penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan penderita DM tipe 2 hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rohani,dkk (2018) dimana tidak terdapat hubungann antara usia dengan kepatuhan diet penderita DM. hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yulia (2015) yaitu tidak adanya hubungan antara usia dengan kepatuhan dalam menjalankan Semakin tua usia seseorang belum tentu lebih mengetahui pentingnya diet apabila tidak ditunjang oleh pengalaman serta pengetahuan.

Hubungan pekerjaan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2

hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hestiana (2017) dimana tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan dalam peneglolaan diet DM tipe 2. Hal ini disebabkan karena pada seseorang yang bekerja memiliki jam kerja dengan jadwal yang tidak teratur sehingga tidak patuh dalam pengelolaan diet sedangkan seseorang yang tidak bekerja memiliki peluang sedikit untuk membeli makanan sesuai dengan diet yang dianjurkan dikarenakan pendapatan mereka yang rendah.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden merupakan perempuan (54,47%), menderita DM selama 1-5 tahun (89,3%), berusia antara 51 tahun-60 tahun (53,7%), pendidikan SMA/SMK (52,0%), sebagai ibu

rumah tangga (40,7%), berpengetahuan baik (56,9%), memiliki motivasi yang baik (63,4%), mendapatkan dukungan keluarga yang baik (74,0%), mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dengan baik (62,6%), dan sebagian besar tidak patuh menjalankan pola makan yang dianjurkan, tidak terdapat hubungan antara usia serta kepatuhan menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2 p value 0,344, jenis kelamin dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada penderita DM tipe 2 hubungan dengan p value 0,126, tidak ada hubungan lama menderita dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada dengan p value 0,531, tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan p value 0,067, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan dengan p value 0,012, ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan pada dengan p value 0,003, ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan dengan p value 0,042, ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalankan pola makan p value 0,008.

5. REFERENSI

- Amelia, M., Nurchayati, S., dan Veni Elita. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keluarga untuk Memberikan Dukungan Kepada Klien Diabetes Mellitus dalam Menjalani Diet*. *Jom Psik*, 2, 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/188808-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi.pdf>
- Anggoro, S.,dkk. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pola Makan Pada Penderita Gastritis Factors That Influence Compliance Eating Pattern In Gastritis Patients In State Junior High School 5Banguntapan*. 6(1), 38–47.

- Aini, N., & Aridiana, L. M. (2016). Asuhan Keperawatan pada Sistem Endokrin. In *Selemba Medika*.
- Ardhiyanto, M. D. A. (2019). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Lama Menderita Dengan Self Management Pada Pasien Diabetes Melitus (Dm) Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam Rsu Haji Surabaya (Issue Dm)*.
- Baifeto, F. (2017). Faktor-faktor Penyebab Kejadian Diabetes Melitus Tipe II di Srikandi Wound Care (SWC), Semarang. *Tugas Akhir*, 1–11.
- Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 11.
- Darbiyono, Djoko. (2011). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Gizi Dengan Tingkat Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUD Kabupaten Karanganyar. Skripsi thesisi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, T., Amir, A. and Sabir, M. (2018) 'Kepatuhan Diet Pasien Dm Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga', *Media Gizi Pangan*, 25(1), pp. 55–63.
- Diabetes Federation International. (2019). IDF Diabetes Atlas Ninth edition 2019. In *International Diabetes Federation*. <http://www.idf.org/about-diabetes/facts-figures>
- DURI KARTIKA, C., dkk (2011). *Konsensus Pengendalian dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia 2011*. 1–72. [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)
- Ernawati, D. A., dkk. (2020). Jurnal of Bionursing Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kecamatan Sumbang Banyumas. *Jurnal of Bionursing*, 2(1), 63–67.
- Fatimah, R. noor. (2015). Diabetes Mellitus tipe 2. *Indonesian Journal of Medical*, 4(2). <https://doi.org/10.14499/indonesianjpharm27iss2pp74>
- Fauzia, Y., Sari, E., dan Artini, B. (2017). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus Surabaya. *Jurnal Keperawatan Surabaya*, 1–7.
- Feni Eka Diantty, Yusran Hasymi, D. A. M. (2018). *Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD dr.M.Yunus Bengkulu, tahun 2018*. 15(29), 7577–7588. https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones/jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectivaalumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio_7/publication/253571379_Los_estudios_sobre_el_cambio_conceptual_
- Imron, S. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Rawat Jalan Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang*.
- Kusumawati, I. (2015). Kepatuhan Menjalani Diet Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Construction and Building Materials*, 1. http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17289255%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.clepro.2011.10.008%0Ahttp://www.uwaba.or.tz/National_Road_Safety_Policy_September_2009.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.resconrec.2011.03.010%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pecs.2010.02.00
- kementerian Kesehatan RI, P. D. D. I. (2014.). *Situasi dan Analisis Diabetes*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*.
- Kusnanto, K. et al. (2019) 'The Correlation Between Motivation and Health Locus of Control with Adherence Dietary of Diabetes Mellitus', *Jurnal Ners*, 13(2), p. 171. doi: 10.20473/jn.v13i2.9700.

- Lestari, T. S. (2012). Hubungan Psikososial Dan Penyuluhan Gizi Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUP Fatmawati Tahun 2012. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.
- Martiana, D. (2015). *Hubungan Status Sosial Ekonomi, Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Rumah Sakit Dustira Kota Cimahi Tahun 2015*. 1, 1–86.
- Masithoh, A. R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Status Ekonomi Dengan Perilaku Diet Pada Pasien Dm Rawat Jalan Di Rsi Jepara. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 116. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.649>
- Nainggolan, R. (2019) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Obat Hipoglikemik Oral pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Apotik Lestari Sunggal Tahun 2019’.
- Prasetyani, D., & Sodikin. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diabetes Melitus (Dm) Tipe 2. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diabetes Miletus Tipe 2*, 2(2), 1–9.
- Rahayu, N. (2017). *Hubungan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Dengan Tingkat Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Klinik Penyakit Dalam RSUD dr.Sayidiman Magetan*.
- Ramadani, R., & Febry, F. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pasien Rawat Jalan Di Rsud Aceh Tamiang Tahun 2019*. <https://repository.unsri.ac.id/10671/>
- RI, I. D. P. D. dan I. K. K. (n.d.). *Situasi dan Analisa Diabetes*.
- Ridha Wahyuni, Amir Ma’ruf, E. M. (2019). Hubungan Pola Makan Terhadap Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan*, 4(2), 1–8.
- Rohani, R. and Ardenny, A. (2019) ‘Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus’, *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 7(2), pp. 61–67. doi: 10.36929/jpk.v7i2.132.
- Retnaningsih, R. (2016) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X’, *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), p. 67. doi: 10.21111/jihoh.v1i1.607.
- Riyanto,(2011).Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan.Nuha Medika.Yogyakarta.
- Rusyadi, S. (2017). *Pola Makan Dan Tingkat Aktivitas Fisik Mahasiswa Dengan Berat Badan Berlebih Di Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Saifunurmazah, D. (2013). Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Terapi Olahraga dan Diet. *Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Terapi Olahraga Dan Diet*, 8.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). Metodologi penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian. *Yogyakarta: Andi*.
- Soelistijo, S.,dkk. (2015). Konsesus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe2 Di Indonesia 2015. In *Perkeni*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2019/01/4.-Konsensus-Pengelolaan-dan-Pencegahan-Diabetes-melitus-tipe-2-di-Indonesia-PERKENI-2015.pdf&ved=2ahUKEwjy8KOs8cfoAhXCb30KHQb1Ck0QFjADegQIBhAB&usg=AOv>
- Sugandi, A., N, Y. H., dan Bayhakki. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Diabetes pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Universitas Riau*, 143–152.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods). In *Alfabet*.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabet*.
- Susanti, S., dan Bistara, D. N. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.34080>
- Susanti, R. D. (2018). *Hubungan Motivasi dan Health Locus Of Control dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus* (Vol. 53, Issue 9).
- Tjokrosuwiryo, S. dkk. (2007). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- Toruan, dwi putri lumban, darwin karim, R. W. (2013). *Hubungan Motivasi dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2*. 15(3-2), 137-145.
- Wicaksono, R. P. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 (Studi Kasus di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Dr. Kariadi. *Journal.Fk.Undip.Ac.Id*, 2, 1-22. <http://eprints.undip.ac.id/37123/>
- Yulia, S. (2015). Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Thesis*, 2, 47-49.
- Yulisetyaningrum, Mardiana, S. S., & Susanti, D. (2018). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang diet DM dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di RSUD R.A Kartini Jepara. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), 44-50. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijp/article/view/643/413>